



### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang diajukan, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif (*qualitative research*). Dipilihnya metode penelitian kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk meliput peristiwa dan kejadian yang menarik perhatian peneliti di dalam lingkungan wajar, dalam situasi *nature setting*, tanpa adanya manipulasi, yaitu kehidupan pengusaha dan buruh perempuan emping melinjo dan pemberdayaannya.

Lincoln dan Guba (Rochiati, 1993), menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif interpretasi data cenderung dilakukan secara ideografis bukan nomotetik. Ilmu yang nomotetik bertujuan untuk membangun hukum-hukum yang universal dan persamaan-persamaan, sedangkan yang ideografis menyajikan deskripsi kejadian-kejadian tertentu atau pelaku-pelaku individual tertentu.

Nasution (1988:5) mengemukakan bahwa: "Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha mengalami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya". Dengan demikian penggunaan metode penelitian kualitatif lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk "mengakrabi" fokus permasalahan yang diteliti.

Subroto (1988:1) berpendapat: “Data kualitatif adalah data lunak, artinya kaya dengan penginderaan mengenai subjek penelitian, tidak mudah atau malah tidak dapat ditangani dengan prosedur statistik. Pertanyaan-pertanyaannya tidak diterangkan berdasarkan operasional variabel-variabel akan tetapi lebih dirumuskan berdasarkan konteks kompleksitas masalahnya”.

Untuk memperoleh data secara obyektif, instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri (the sole instrument), dibantu oleh lembar observasi, *tape recorder*, catatan lapangan, dan dokumentasi. Selama penelitian, peneliti ikut berpartisipasi aktif dan berinteraksi langsung dengan orang-orang yang terkait dalam situasi masalah yang diamati. Pada akhir penelitian, berusaha menemukan makna yang mendalam dari fenomena yang ditemukan di lapangan.

Sehubungan dengan penggunaan metode penelitian kualitatif, Bogdan dan Biklen serta Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 1989:4) membuat sintensis karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut: 1) latar ilmiah, 2) manusia sebagai alat, 3) metode kualitatif, 4) analisis data secara induktif, 5) teori dari dasar (*grounded theory*), 6) deskriptif, 7) lebih mementingkan proses daripada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10) desain yang bersifat sementara, dan 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Kebenaran yang dihasilkan, tidak didasarkan pada pertimbangan banyak individu atau rincian subyek penelitian, melainkan lebih ditekankan pada ciri

penting dari kategori yang ditetapkan, kemudian menghubungkan satu sama lain, untuk menghasilkan teori (Schelagel, 1984, dalam Sanusi, 1985:107).

## **B. Subyek dan Latar Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif subyek penelitian adalah semua orang yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Sejalan dengan fokus yang diajukan dalam penelitian ini, subyek penelitian tidak terbatas pada pengusaha dan buruh perempuan industri emping melinjo, tetapi juga orang lain yang mampu menjadi sumber informasi langsung dari masalah yang diteliti. Dengan demikian diperoleh data yang obyektif, akurat, terpercaya, rinci, dan komprehensif.

Untuk itu yang dijadikan subyek dalam penelitian ini di samping para pengusaha dan buruh perempuan adalah para suami mereka, pimpinan Departemen Perindustrian dan Perdagangan, serta pimpinan organisasi profesi dan organisasi sosial yang terkait langsung dengan usaha dan jabatan mereka.

Penelitian ini dilakukan terutama melalui studi yang mendalam terhadap beberapa pengusaha dan buruh perempuan. Beberapa pengusaha dan buruh tersebut diharapkan mampu mejadi wakil (sampel) yang representatif dari keseluruhan subyek penelitian (populasi).

Dalam konteks penelitian kualitatif, teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sejalan dengan itu maka masalah utama yang perlu diperhatikan adalah bagaimana teknik penarikan sampel dilakukan, sehingga

benar-benar representatif sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu penarikan sampel tidak dilakukan secara sembarangan, tetapi mengacu pada beberapa kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria tersebut adalah :

a. Pengusaha

- 1) Perempuan
- 2) Telah menjadi pengusaha dalam industri makanan emping melinjo sejak sebelum masa krisis (sebelum tahun 1997) dan sampai sekarang masih berjalan.
- 3) Paling bertanggung jawab dalam mengelola usaha emping melinjo yang ditekuninya, jika usaha tersebut dikelola bersama suami atau keluarga.

b. Buruh

- 1) Perempuan
- 2) Telah menjadi buruh dalam industri makanan emping melinjo sejak sebelum masa krisis (sebelum tahun 1997) dan sampai sekarang masih berjalan.

Dijadikan obyek penelitian adalah pelaksanaan pemberdayaan pengusaha dan buruh perempuan dalam mengatasi dampak krisis, terutama berkaitan dengan kondisi-kondisi yang dialami para buruh industri makanan emping melinjo pada masa sebelum krisis dan pada masa krisis, kiat-kiat yang dilakukannya untuk mengatasi dampak krisis, serta program pendidikan dan latihan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu pada para pengusaha maupun buruh perempuan emping melinjo tersebut sebagai upaya untuk mengatasi dampak krisis.

## 2. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Cirebon. Di Kabupaten ini sebenarnya terdapat tiga daerah yang terkenal sebagai sentra industri makanan emping melinjo, yaitu di Desa Tuk Kecamatan Cirebon Barat, Desa Astana Kecamatan Cirebon Utara, dan Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin. Penelitian ini khusus dilakukan di Desa Tuk Kec. Cirebon Barat.

Dipilihnya Desa Tuk Kecamatan Cirebon Barat sebagai kasus penelitian, dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan daerah yang sejak dulu paling terkenal dengan sentra industri makanan emping melinjonya, di samping itu sebagian besar para pengusaha dan buruhnya adalah kaum perempuan. Dengan tetap eksisnya industri emping melinjo yang dikelola oleh para kaum perempuan tersebut, membuktikan bahwa sekalipun mereka terkena dampak krisis, namun mampu mengatasinya. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan gambaran yang obyektif tentang fenomena yang muncul dan dinamika industri makanan yang terjadi di lapangan berkaitan dengan terjadinya krisis ekonomi, berbagai kiat yang dilakukan dalam menyiasati dampak krisis ekonomi tersebut, serta pemberdayaan yang dilakukan terhadap pengusaha maupun buruh perempuan tersebut, sesuai fokus penelitian yang diajukan.

Sejalan dengan fokus penelitian yang diajukan, pelaksanaan penelitian dilakukan dalam berbagai latar yang bervariasi. Mulai dari setting formal pada saat pengusaha atau buruh perempuan sedang bekerja, pada saat istirahat, maupun pada saat santai di rumah.

Untuk menggali informasi tentang profil pengusaha dan buruh perempuan, terutama tentang fasilitas kehidupan yang dimiliki dan tingkat kesejahteraan keluarga, penelitian dilakukan di rumah masing-masing. Untuk memperoleh data tentang kondisi pengusaha dan buruh perempuan sebelum dan pada masa krisis, dilakukan melalui pengamatan dan telaah berbagai hal yang terkait yang dilakukan di rumah maupun di lingkungan perusahaan. Sedangkan untuk menggali data tentang kiat serta pemberdayaan pengusaha dan buruh perempuan dalam mengatasi masa krisis, di samping dilakukan di lingkungan rumah dan perusahaan, juga dilakukan di kantor pemerintah (Departemen Perindustrian serta Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi) serta kantor organisasi profesi yang terkait.

Melalui latar yang bervariasi di atas, diharapkan diperoleh data yang obyektif, akurat, mendalam, dan komprehensif, sehingga diharapkan mampu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan.

Sekalipun penelitian ini dilakukan dalam *setting* yang bervariasi, namun sesuai dengan sifat penelitian kualitatif, pelaksanaannya bersifat luwes (*flexible*), tidak kaku (*rigid*), dan menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan di lapangan (*adaptable*).

## C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan data

### 1. Instrumen Penelitian

Karakteristik yang khas dari penelitian kualitatif yaitu kedudukan peneliti sebagai alat dan metode penelitian yang digunakan. Artinya instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah *key instrument* atau alat peneliti utama, bahkan lebih dari itu kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pengumpul, analisis, dan penafsir data serta menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian (Nasution, 1996).

Berdasarkan hal di atas, dijadikan instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Artinya peneliti lah yang menentukan keseluruhan skenario atau proses penelitian yang dilangsungkan, baik dalam kegiatan mencatat informasi, pengumpulan informasi, menata informasi, membahas informasi, serta dalam menilai dan memaknai informasi yang diperoleh.

Agar peneliti sebagai alat penelitian dapat menjalankan fungsi dan perannya dengan baik, maka diperlukan beberapa alat bantu. Beberapa alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman singkat wawancara, buku catatan hasil wawancara dan observasi. Alat bantu ini tidak digunakan sebagai alat utama pengumpul data, tetapi hanya dijadikan sebagai pendukung, yaitu agar peneliti datang ke lapangan sudah dengan maksud memperoleh data tertentu, serta mencatat secara garis besar hasilnya sebelum dideskripsikan lebih jelas dan rinci.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif lebih banyak mengandalkan data yang diperoleh langsung dari pengamatan atas berbagai fenomena yang terjadi di lapangan, baik interaksi antar manusia, gerak muka, perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden (Nasution, 1998:9). Data tersebut harus obyektif, akurat, terpercaya, komprehensif, dan disusun secara sistematis.

Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang fokus penelitian yang diajukan, maka diperlukan berbagai teknik pengumpulan data yang relevan. Teknik pengumpul data tersebut meliputi observasi partisipan, wawancara pada subyek penelitian, dan studi dokumentasi.

### a. Observasi Partisipasi

Dalam melakukan observasi partisipasi (pengamatan berperan serta), peneliti berusaha untuk mengamati dan mencatat secermat mungkin berbagai hal yang berkaitan dengan obyek penelitian dan selama itu pula data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.

Observasi partisipasi ini dilakukan selama peneliti menghabiskan waktunya bersama subyek penelitian untuk mengamati berbagai aktivitas yang dilakukan, terutama dalam mengikuti dan mengerjakan berbagai aktivitas perusahaan, pengusaha maupun buruh, baik yang dilakukan di perusahaan maupun di luar perusahaan, serta memonitor secara langsung sikap, reaksi dan tanggapan para pengusaha dan buruh tersebut dalam melakukan aktivitasnya.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti mencatat segala peristiwa yang terjadi sehingga dapat memperkaya data yang diperlukan untuk mendeskripsikan fokus penelitian yang diajukan.

Secara khusus data yang ingin diperoleh melalui kegiatan observasi adalah pelaksanaan produksi, kiat-kiat yang dilakukan, serta proses dan hasil pemberdayaan para pengusaha dan buruh perempuan industri emping melinjo tersebut.

#### **b. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini sifatnya terbuka dan tidak terbatas, serta dilakukan dalam bentuk dialog semi teratur dan dalam situasi alamiah pada setiap anggota subyek penelitian, baik terhadap pengusaha, buruh, dan anggota keluarga (terutama suaminya), serta para pimpinan departemen maupun organisasi profesional yang terkait dengan usaha mereka.

Data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara terutama tentang gambaran umum tentang industri emping melinjo, latar belakang usaha/bekerja, kondisi-kondisi yang terjadi pada saat sebelum krisis dan selama masa krisis, kiat-kiat yang dilakukan, serta pemberdayaan mereka dalam mengatasi dampak krisis.

Secara umum, wawancara dilakukan untuk menggali lebih jauh permasalahan-permasalahan yang diajukan, sehingga diperoleh data yang luas, mendalam, dan komprehensif. Data hasil wawancara juga berfungsi untuk melengkapi data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang lain.



### c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data melalui berbagai dokumen atau catatan yang dimiliki dan berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen tersebut mencakup catatan-catatan formal maupun tidak formal yang berkaitan dengan dinamika dan perkembangan perusahaan, baik yang ada di perusahaan maupun di instansi pemerintah atau organisasi profesi/sosial yang terkait.

Untuk mencatat secara seksama dan sistematis keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian ini, dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1) Mengorganisasikan Data

Berdasarkan hasil catatan lapangan yang diperoleh baik melalui wawancara maupun observasi, peneliti sesegera mungkin melakukan pengorganisasian data. Pengorganisasian dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan kepada fokus penelitian yang diajukan, yaitu:

- a). Profil pengusaha dan buruh perempuan.
- b). Kondisi-kondisi pengusaha dan buruh perempuan sebelum dan masa krisis.
- c). Kiat pengusaha dan buruh perempuan dalam mengatasi dampak krisis.
- d). Pemberdayaan pengusaha dan buruh perempuan dalam upaya mengatasi dampak krisis.

Proses pengorganisasian data tersebut dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung, sehingga dapat dihimpun data yang lengkap dan akurat. Dengan demikian validitas dan objektivitas data dapat di pertanggungjawabkan.

## **2) Merangkum Data**

Data yang telah diorganisir kemudian dirangkum dalam bentuk yang lebih sederhana, melalui pemilihan hal-hal yang pokok dan penting sesuai dengan fokus penelitian, sehingga lebih singkat, lebih sistematis, mudah dikendalikan, dan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang data hasil penelitian.

## **3) Mendeskripsikan Data**

Deskripsi data dilakukan dengan menguraikan data secara lengkap dan rinci sesuai kondisi obyektif lapangan dan dilakukan secara berurutan dan sistematis sesuai dengan fokus masalah yang diajukan, sehingga dapat diperoleh gambaran lebih komprehensif, lebih jelas, dan lebih bermakna.

### **D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menilai apakah data yang diperoleh dari lapangan sah atau tidak, maka perlu dilakukan pemeriksaan secara seksama dan teliti. Data yang dianalisis hanya data yang benar-benar sah, baik dilihat dari segi substansi data, sumber data, maupun teknik pengambilan datanya.

Berkenaan dengan itu, dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui tiga (3) cara, yaitu : diskusi rekan sejawat, triangulasi, dan auditing.

## 1. Diskusi rekan sejawat

Setiap langkah yang dilakukan oleh peneliti dan data yang diperoleh diupayakan selalu didiskusikan dengan teman seprofesi yang dianggap tahu banyak tentang permasalahan yang diteliti, sehingga dicapai kesepakatan terhadap data yang dianggap valid. Rekan sejawat tersebut antara lain rekan sekerja peneliti di STAIN Cirebon dan teman-teman di PPS UPI Bandung.

Selanjutnya data hasil kesepakatan tersebut dikonfirmasi lebih lanjut kepada konsultan peneliti (pembimbing) untuk dimintai penilaiannya berkenaan dengan kesepakatan yang telah diambil. Selanjutnya data tersebut dikonfirmasi kembali kepada subyek penelitian. Prosedur tersebut ditempuh agar data yang diperoleh dapat dijamin kesahihan dan keabsahannya.

## 2. Triangulasi

Teknik ini digunakan untuk mengecek secara silang terhadap data yang telah diperoleh dari sumber utama. Dalam penelitian ini data utamanya ialah hasil observasi partisipasi peneliti pada saat subjek penelitian mengikuti berbagai aktivitas dalam perusahaan atau industri makanan emping melinjo. Untuk menilai apakah data yang diperoleh dari sumber utama itu sah, maka peneliti melakukan cek kepada pengusaha, buruh, pimpinan instansi pemerintah, maupun pimpinan organisasi profesi/sosial yang terkait.

Data hasil wawancara yang dilakukan terhadap subyek penelitian selanjutnya dikonfirmasi dengan data pokok (data hasil observasi

partisipasi dan data dokumentasi). Jika data utama tersebut sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa data tersebut sah. Demikian pula apabila di antara data utama ada yang tidak cocok atau tidak didukung oleh data hasil wawancara, maka data tersebut dapat diabaikan karena dianggap tidak sah.

### 3. Auditing

Teknik auditing yang digunakan dalam penelitian ini meliputi proses inklusi dan eksklusi data. Proses inklusi yaitu proses memasukkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti, sedang proses eksklusi yaitu proses pengeluaran data yang dianggap tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian, kegunaan teknik auditing adalah untuk memeriksa apakah data yang diperoleh itu relevan dengan masalah penelitian atau tidak, kalau tidak maka data tersebut dikeluarkan atau diganti dengan data baru yang dianggap lebih relevan. Proses auditing di atas, dilaksanakan pada saat atau bersamaan dengan teknik pertama (diskusi teman sejawat) dan teknik kedua (triangulasi).

Dengan menggunakan ketiga teknik pemeriksaan keabsahan data di atas, diharapkan dapat menambah keyakinan peneliti bahwa data yang akan diolah dan dianalisis merupakan data yang sah, sehingga kesimpulan yang diambil juga merupakan kesimpulan yang benar. Dengan demikian faktor-faktor tertentu yang dapat mencemari validitas internal maupun eksternal dapat diantisipasi sedini mungkin.

### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian, yaitu sejak peneliti untuk pertama kali berinteraksi dengan sumber data sampai penelitian ini dianggap selesai. Analisis terjadi karena sejak awal, peneliti sudah melakukan interpretasi terhadap hasil interaksi tersebut untuk mengetahui maknanya. Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema, atau kategori (Nasution, 1988:126).

Berdasarkan hal di atas, dalam penelitian ini untuk kepentingan analisis data dilakukan melalui analisis data induktif, dengan mengacu pada pendapat Guba dalam Muhadjir (1996). Ditegaskan bahwa analisis data induktif yaitu analisis atas data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit dilanjutkan dengan kategorisasi. Berdasarkan hal ini, secara teknis analisis data ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1. Menyatukan dalam unit-unit**

Dilakukan dengan menyusun data lapangan yang dihimpun lewat catatan hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi ke dalam unit-unit informasi tertentu sesuai permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini unit informasi terdiri dari dua unit informasi besar, yaitu unit informasi tentang pengusaha dan unit informasi tentang buruh. Selanjutnya unit tersebut dipecah lagi secara rinci sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan. Dalam penelitian ini masing-masing unit terdiri dari sub-unit profil, kondisi sebelum

dan selama masa krisis, kiat dalam menghadapi masa krisis, dan pemberdayaan. Berdasarkan ini, maka setiap data atau informasi yang diperoleh di lapangan selanjutnya dimasukkan atau disatukan ke dalam unit dan sub-unitnya masing-masing, dengan cara menginterpretasikan dan merangkum hasil catatan observasi, wawancara, maupun dokumentasi tersebut dalam bentuk yang lebih sederhana dan dipusatkan pada hal-hal yang pokoknya.

## 2. Melakukan kategorisasi

Kategorisasi implisit dengan mempolakan, yaitu proses pengelompokan atau pengintegrasian data secara terus menerus tentang suatu hal dengan cara menafsirkan data tersebut berdasarkan pada kesamaan atau kemiripan data yang diperoleh di lapangan, sehingga secara esensial masing-masing kategori diketahui substansinya, hubungan antarkategori menjadi semakin jelas, dan tatahubungan kategori menjadi semakin koheren dan teratur.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini proses pengkategorisasian dilakukan melalui pengelompokan dan pengintegrasian terhadap hasil-hasil temuan lapangan yang secara terus menerus dilakukan berdasarkan kesamaan atau kemiripan ciri-ciri data yang diperoleh sesuai unit-unit informasi yang telah ditetapkan, sampai pada akhirnya ditemukan munculnya keteraturan informasi yang selaras dengan fokus penelitian yang diajukan untuk ditarik sebagai kesimpulan hasil penelitian yang relevan dengan kondisi obyektif di lapangan.

### 3. Analisis Kausal

Analisis kausal dilakukan untuk mencari atau menganalisis kemungkinan adanya rangkaian sebab-akibat yang terjadi pada masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian.

Analisis kausal dalam penelitian kualitatif tidak bersifat linier, tetapi timbal balik. Sehingga yang terjadi adalah hubungan saling berperan, sederajat, tak terduga, menuju bentuk yang lebih sempurna dengan cara dan proses beragam. Dengan kata lain, yang terjadi adalah saling membentuk, *mutual shaping*.

Dalam penelitian ini, analisis kausal dilakukan untuk menemukan rangkaian sebab akibat yang terjadi tentang akibat-akibat krisis ekonomi serta program pemberdayaan yang telah dilakukan oleh berbagai pihak terhadap kehidupan kaum pengusaha dan buruh perempuan dalam menjalankan usahanya.